

**STOP BULLYING: EDUKASI PREVENTIF DAN KURATIF
PERUNDUNGAN BAGI SISWA DI JAKARTA**

**STOP BULLYING: PREVENTIVE AND CURATIVE EDUCATION ON
BULLYING FOR STUDENTS IN JAKARTA**

Faradila Azzahra^{1,a)}, Mega Anggely Putri^{1,b)}, Rahma Shabrina Oktarianti^{1,c)},
Reni Diansari^{1,d)}, dan Hurriyyatun Kabbaro^{1,e)}

Email : a)faradilazzhr@gmail.com, b)meganggely@gmail.com,
c)rahmashabrina99921@gmail.com, d)renidiansari1@gmail.com,
e)hurriyyatunkabbaro@unj.ac.id

¹Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Raya, No.11, RT.11/RW.14,
Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus
Ibukota Jakarta 13220

Abstract

Bullying is a deliberate and repeated aggressive act committed by one or more people against another person, with the aim of hurting, intimidating, or making them feel uncomfortable. The increase in KPAI complaint data in 2022 with a cluster of cases of child victims of bullying in education units without a police report. Therefore, we conduct research so that students are able to detect early the possibility of bullying, students are able to fight back when bullying occurs to themselves, and students are able to provide assistance when they see bullying happening (breaking up, supporting friends by restoring trust, reporting to schools, parents, community leaders and violence / bullying complaint service centers). In this study, the research design method used was Pre-Experimental Design with a one group pretest-posttest design model with counseling treatment at SMA Negeri Jakarta on Saturday, November 12, 2023. The population in this study amounted to 33 students with purposive random sampling technique. The survey results obtained in this study obtained significantly different results. The limitation of this study is the lack of time and place at the implementation stage. So the conclusion of this study with significantly different results, it is necessary to hold counseling in other places.

Keywords : *Bullying, Education, Late Teens*

Abstrak

Perundungan merupakan tindakan agresif yang disengaja dan berulang yang dilakukan oleh satu orang atau lebih terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti, mengintimidasi, atau membuat merasa tak nyaman. Meningkatnya data pengaduan KPAI pada tahun 2022 dengan kluster kasus anak korban perundungan

Received: 2024-08-20; Accepted: 2024-11-30

di satuan Pendidikan tanpa laporan kepolisian. Maka dari itu kami melakukan penelitian agar pelajar mampu mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya bullying, pelajar mampu melawan ketika terjadi bullying pada dirinya sendiri, dan pelajar mampu memberikan bantuan ketika melihat bullying terjadi (melerai, mendukung teman dengan mengembalikan kepercayaan, melaporkan kepada pihak sekolah, orang tua, tokoh masyarakat dan pusat layanan pengaduan kekerasan/media bullying). Dalam penelitian ini metode desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan model desain one group pretest-posttest design dengan perlakuan penyuluhan di SMA Negeri Jakarta pada hari sabtu tanggal 12 November 2023. Populasi dalam Penelitian ini sejumlah 33 siswa dengan teknik purposive random sampling. Hasil survei yang didapatkan pada penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda signifikan. Keterbatasan dari penelitian ini adalah kurangnya waktu dan tempat pada tahap pelaksanaan. Maka kesimpulan dari penelitian ini dengan hasil yang berbeda signifikan, perlu diadakannya penyuluhan di tempat-tempat lainnya.

Kata Kunci : Remaja Akhir, Pendidikan, Perundungan

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat kedua dimana anak-anak menghabiskan waktunya setiap hari. Menurut Menteri Pendidikan Nadiem, dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar akibat adanya “tiga dosa besar” dalam pendidikan: perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Dampak dari ketiganya selain menghambat terwujudnya lingkungan belajar yang baik, juga memberikan trauma yang bahkan dapat bertahan seumur hidup seorang anak. Menurut UU Perlindungan Anak No. 35/2014 Pasal 1 Perlindungan Anak adalah “segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Oleh sebab itu, menjadi tanggung jawab semua pihak dalam proses pencegahan tiga dosa besar itu marak terjadi di lingkungan sekolah. Apabila telah terjadi suatu tindak kekerasan, menentukan fakta terjadinya tindak kekerasan merupakan langkah awal pendidik/tenaga kependidikan setelah menerima laporan, mengetahui, melihat atau mendengar tanda-tanda terjadinya tindak kekerasan yang melibatkan siswa. Pada tahap ini, pendidik dan tenaga kependidikan harus membangun kepercayaan pada siswa yang diduga terlibat kekerasan agar dapat mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya. Instansi pendidikan harus segera menghubungi fasilitas pelayanan yang diperlukan jika menerima laporan adanya tindakan kekerasan yang mengakibatkan cedera fisik/keluhan fisik, keluhan psikis, kelalaian

berat, penganiayaan Pelecehan atau eksploitasi seksual yang memerlukan penanganan segera. Sedangkan untuk mencegah intoleransi, perundungan dan kekerasan seksual di satuan pendidikan sekarang ini pemerintah menerapkan merdeka belajar. Dalam program merdeka belajar ini salah satunya adalah menekankan pendidikan karakter. Untuk menuju tujuan tersebut, Kemendikbud Ristek bahkan sampai mengubah sistem pemetaan mutu pendidikan nasional untuk bisa mengukur nilai-nilai Pancasila.

Bullying/Perundungan merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005) mendefinisikan school bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Maka dari itu anak-anak yang paling rentan menghadapi risiko lebih tinggi untuk di-bully seringkali adalah anak-anak yang berasal dari masyarakat yang terpinggirkan, anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah, anak-anak dengan penampilan atau ukuran tubuh yang berbeda, anak-anak penyandang disabilitas, atau anak-anak migran dan pengungsi.

Dampak bullying dapat mengancam setiap pihak yang terlibat, baik anak- anak yang di-bully, anak-anak yang mem-bully, anak-anak yang menyaksikan bullying, bahkan sekolah dengan isu bullying secara keseluruhan. Bullying dapat membawa pengaruh buruk terhadap kesehatan fisik maupun mental. Bullying dapat terjadi baik secara langsung atau online. Cyberbullying sering terjadi melalui media sosial, SMS / teks atau pesan instan, email, atau platform online tempat anak-anak berinteraksi. Orang tua mungkin tidak selalu mengikuti apa yang dilakukan anak-anak mereka di platform ini, sehingga sulit untuk mengetahui kapan anak sedang terpengaruh.

Meningkatnya data pengaduan KPAI dengan klaster kasus anak korban perundungan di satuan Pendidikan tanpa laporan kepolisian. Pada tahun 2021 mencatat hanya terjadi 53 kasus bullying di lingkungan sekolah, dan 168 kasus perundungan di dunia maya. Lalu pada tahun 2022 KPAI melaporkan kasus bullying dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, termasuk 18 kasus bullying di dunia maya. Banyaknya angka pelaku bullying dibandingkan angka korban bullying merupakan indikator bahwa bullying dilakukan oleh beberapa orang dengan korban yang tidak sebanding dengan kelompok yang melakukan bullying. Bullying tidak hanya mencermati pelaku bullying dan korbannya (Schoot, 2014).

Maka dari itu penyuluhan dan pemberdayaan mengenai edukasi preventif dan kuratif mengenai perundungan bagi siswa perlu dilaksanakan agar siswa mampu mendeteksi secara

dini kemungkinan terjadinya bullying, mampu melawan ketika terjadi bullying pada dirinya sendiri, dan mampu memberikan bantuan ketika melihat bullying terjadi (melerai, mendukung teman dengan mengembalikan kepercayaan, melaporkan kepada pihak sekolah, orang tua, tokoh masyarakat dan pusat layanan pengaduan kekerasan / media bullying).

Noviana et. al. pada penelitiannya tahun 2020 mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya bullying menyatakan bahwa hasil penelitian dengan 98 responden menunjukkan bahwa masa remaja pertengahan yang berusia 15-17 tahun yaitu sebanyak 96 (98%). Responden perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 57 (58,2%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 48 (49%).

METODOLOGI KEGIATAN

Desain penyuluhan yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan model desain one group pretest-posttest design. Menurut Sugiyono (2012:107) metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam keadaan yang terkendalikan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri yang berada di Kota Jakarta Selatan.

Populasi dalam penyuluhan ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial sejumlah 33 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive random sampling, karena penyuluhan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kedudukan siswa dalam kelas diterapkan secara acak tanpa melihat peringkat nilai, jenis kelamin siswa, dan golongan siswa, sehingga siswa sudah tersebar secara acak dalam kelas yang ditentukan.

Penyuluhan kepada remaja Sekolah Menengah Atas memiliki program sebagai berikut: berupa pemaparan materi power point tentang kasus-kasus sekolah bullying, definisi bullying, jenis bullying, dampak bullying dan cara pencegahan bullying. lalu diakhir dari penyuluhan ini berupa menyebarkan dan atau menempelkan poster pada mading sekolah oleh anggota kelompok penyuluhan. Metode pelaksanaan program penyuluhan ini dilakukan dengan empat tahap, sebagai berikut:

Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan kegiatan penyuluhan mengenai perundungan di SMA adalah membuat materi yang akan dipaparkan pada kegiatan penyuluhan menggunakan media salindia. Lalu membuat serta mencetak poster dalam bentuk ajakan pencegahan bullying yang nantinya akan kami pajang pada mading sekolah. Selebaran mengenai materi penting pada kegiatan penyuluhan ini juga dibuat serta dicetak untuk dibagikan kepada siswa. Kegiatan terakhir dari tahapan persiapan ini adalah mengajukan pembuatan surat izin untuk

melaksanakan kegiatan penyuluhan ini pada pihak fakultas dan memberikan surat izin ini pada pihak sekolah SMAN Jakarta Selatan untuk perizinan dalam melakukan pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai perundungan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan dari kegiatan penyuluhan mengenai perundungan ini dilakukan dalam waktu satu hari yaitu pada hari Selasa 17 Oktober 2023 di SMAN Jakarta Selatan pada kelas 9 IPS yang terdiri dari 3 tahapan yaitu:

Tahap Pre-Test

Pada Tahap Pre-Test siswa diberikan sebuah tes berupa 10 soal essay untuk mengetahui kemampuan pengetahuan dari para siswa mengenai pendidikan hingga perundungan.

Tahap Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi di SMAN Jakarta Selatan, pencegahan kejadian perundungan dilakukan melalui metode ceramah yang menggunakan media salindia. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang pentingnya mencegah perundungan, dengan menggunakan media salindia, informasi diharapkan dapat disampaikan secara lebih visual dan menarik, memberikan dampak yang efektif dalam menyampaikan pesan pencegahan.

Tahap Post-Test

Pada Tahap Post-Test siswa diberikan sebuah tes kembali berupa 10 soal essay yang sama seperti pre-test. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan para siswa dari hasil kegiatan sosialisasi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini adalah membuat materi yang akan dipaparkan pada kegiatan penyuluhan menggunakan media salindia. Selanjutnya membuat serta mencetak poster dalam bentuk ajakan pencegahan bullying yang nantinya akan kami pajang pada mading sekolah. Lalu membuat serta mencetak selebaran mengenai materi penting pada kegiatan penyuluhan ini untuk dibagikan kepada siswa.

Kegiatan terakhir dari tahapan persiapan ini adalah mengajukan pembuatan surat izin untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan ini pada pihak fakultas dan memberikan surat izin

ini pada pihak sekolah SMAN Jakarta Selatan untuk perizinan dalam melakukan pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai perundangan.

Teknik analisis data diolah menggunakan program komputer Microsoft Office Excel dan spss. pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian normalitas, homogenitas, dan juga uji beda.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dalam waktu satu hari Selasa, 17 Oktober 2023. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan di SMAN Jakarta Selatan berlangsung dengan lancar dengan melibatkan 35 siswa.



Gambar 1. Pengisian Pre-Test oleh Peserta

Pada tahap penyuluhan dilakukan melalui pengisian pre-test berupa sepuluh soal essay untuk mengukur pengetahuan para peserta sebelum melakukan kegiatan sosialisasi.



Gambar 2. Sosialisasi Penyuluhan



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Penyuluhan



Gambar 4. Pengisian Post-Test oleh Peserta

Selanjutnya adalah proses sosialisasi dengan pemberian materi menggunakan media PPT. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan informasi secara sistematis. Dilanjut dengan pembagian selebaran yang memuat informasi konkret tentang tata cara mengatasi bullying, memberikan tata cara pelaporan apabila terjadinya bullying. Tahap selanjutnya adalah distribusi poster di mading sekolah, menciptakan visualisasi yang konstan dan dapat diakses oleh seluruh anggota sekolah.

Untuk menilai keberhasilan pelaksanaan penyuluhan, kami mengukur menggunakan pretest dan posttest Hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan pemahaman siswa sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Dengan demikian metode ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran respons terhadap permasalahan bullying.



Gambar 5. Dokumentasi Bersama

Pengucapan kata “say no to bullying” menjadi jargon saat dokumentasi bersama untuk memberikan penguatan kepada para peserta setelah melakukan sosialisasi penyuluhan hingga selesai dengan baik.

NO	PERTANYAAN	PRETEST				POST TEST			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Apa saja 3 dosa besar Pendidikan?	1	2,9%	34	97,1%	32	97%	1	3%
2	Apa itu bullying?	7	20%	28	80%	32	97%	1	3%
3	Apa saja jenis-jenis bullying?	24	69%	11	31%	31	94%	2	6%
4	Tindakan apa saja yang termasuk ke dalam jenis bullying verbal?	18	51,42%	17	48,58%	32	97%	1	3%
5	Ketika seseorang melakukan kekerasan dengan cara memukul terhadap temannya, dari Tindakan tersebut termasuk jenis bullying apa?	23	65,71%	12	34,29%	31	94%	2	6%
6	Sebutkan salah satu dampak-dampak bullying !	24	69%	11	31%	33	100%	0	0%
7	Mengapa korban bullying merasa tidak percaya diri?	5	14,29%	30	85,71%	30	91%	3	9%
8	Sebutkan cara mengatasi bullying?	7	20%	28	80%	32	97%	1	3%
9	Apa yang bisa kita lakukan, Ketika melihat teman sedang dibully?	28	80%	7	20%	33	100%	0	0%
10	Apabila temannmu menjadi pelaku bullying, Upaya apa yang harus dilakukan olehmu?	21	60%	14	40%	32	97%	1	3%

Gambar 6. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Tabel di atas adalah hasil tabel dari perhitungan pretest dan post test. Dalam perhitungan ini peneliti menganalisis pada hasil penelitian menggunakan persentase. Jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 35. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari 35 responden

Pada hasil tabel tersebut pada butir pertama digunakan untuk mengukur pengetahuan mengenai “apa saja 3 dosa besar pendidikan?”. Sebelum dilakukannya penyuluhan sebanyak 2,9% siswa menjawab benar. Setelah dilakukannya penyuluhan, sebanyak 97% siswa telah mengetahui bahwa bahwa tiga dosa besar pendidikan adalah intoleransi, kekerasan seksual, dan perundangan/bullying.

Pada hasil tabel butir soal kedua mengenai “apa itu bullying”. Dapat dilihat bahwa sebelum dilakukannya penyuluhan terjadi peningkatan sebanyak 20% siswa menjawab benar. Setelah dilakukannya penyuluhan terdapat 97% atau 32 siswa telah mengetahui bullying itu adalah tindakan agresif yang disengaja dan berulang yang dilakukan oleh satu orang atau lebih terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti, mengintimidasi, atau membuat merasa tak nyaman.

Kemudian pada hasil tabel untuk butir soal ketiga mengukur pengetahuan tentang “Apa saja jenis-jenis bullying?”. Sebelum dilaksanakannya penyuluhan sebanyak 69% siswa menjawab benar. Setelah dilakukannya penyuluhan, sebanyak 94% siswa telah mengetahui bahwa jenis-jenis bullying adalah fisik, verbal, sosial, elektronik (cyberbullying).

Selanjutnya pada hasil tabel butir soal keempat digunakan untuk mengukur pengetahuan mengenai “Tindakan apa saja yang termasuk ke dalam jenis bullying verbal?”. Sebelum dilakukannya penyuluhan sebanyak setengah dari siswa menjawab benar. Setelah dilakukannya penyuluhan, hampir seluruh siswa telah mengetahui bahwa tindakan yang termasuk ke dalam jenis bullying verbal adalah Ejekan, penghinaan, atau ancaman lisan.

Kemudian pada hasil tabel untuk butir soal kelima yang digunakan untuk mengukur pengetahuan mengenai “Ketika seseorang melakukan kekerasan dengan cara memukul terhadap temannya, dari Tindakan tersebut termasuk jenis bullying apa?”. Sebelum dilakukannya penyuluhan sebanyak 65,71% menjawab benar. Setelah dilakukannya

penyuluhan hampir seluruh siswa telah mengetahui bahwa tindakan tersebut adalah termasuk jenis bullying fisik.

Dalam hasil tabel butir soal keenam yang digunakan untuk mengukur pengetahuan mengenai “sebutkan salah satu dampak-dampak bullying?”. Terlihat bahwa sebelum dilakukannya penyuluhan sebanyak 69% siswa menjawab benar. Setelah dilakukannya penyuluhan seluruh siswa mengetahui bahwa dampak dari bullying adalah gangguan dalam pelajaran, isolasi sosial, dan lainnya. Tindakan bullying yang diterima dapat memberikan masalah fisik dan psikologis yang berkelanjutan, seperti: kecemasan, depresi, penarikan sosial, penurunan prestasi, penggunaan obat-obat terlarang dan alkohol, bahkan dapat menjadi penyebab bunuh diri. (Zulfa, 2022).

Selanjutnya pada butir soal nomor soal ketujuh yang digunakan untuk mengukur pengetahuan mengenai “Mengapa korban bullying merasa tidak percaya diri?”. Sebelum dilakukannya penyuluhan sebanyak hampir seperempat siswa menjawab benar. Setelah dilakukannya penyuluhan sebanyak hampir seluruh siswa telah mengetahui bahwa alasan korban bullying merasa tidak percaya diri adalah Karena korban merasakan perasaan yang tidak nyaman dan merasakan tidak adanya dukungan.

Kemudian pada hasil tabel untuk butir soal kedelapan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan mengenai “cara mengatasi bullying”. Sebelum dilakukannya penyuluhan sebanyak 20% siswa menjawab benar. Setelah dilakukannya penyuluhan 97% siswa telah mengetahui bahwa cara mengatasi bullying adalah Berani bicara Bersatu melawan bullying Jadi teman yang baik Hargai perbedaan.

Berikutnya pada butir soal kesembilan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan mengenai “Apa yang bisa kita lakukan, ketika melihat teman sedang di bully?”. Sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 80% siswa menjawab benar. Setelah dilakukan penyuluhan 100% siswa telah mengetahui bahwa Ketika melihat teman di bully, kita harus memisahkan antara pelaku dan korban. Lalu lapor kepada guru BK atau sekolah mengenai tindakan tersebut. Menjadi relawan untuk melawan bullying. Menjadi teman yang baik dan pendengar yang baik bagi korban bullying.

Selanjutnya Pada butir soal terakhir yaitu kesepuluh untuk mengukur pengetahuan mengenai “Apabila temanmu menjadi pelaku bullying, Upaya apa yang harus dilakukan olehmu?”. Sebelum dilakukannya penyuluhan 60% siswa menjawab benar. Setelah dilakukan mya penyuluhan sebanyak hampir seluruh siswa telah mengetahui bahwa upaya yang harus dilakukan adalah memberikan nasihat empat mata kepada pelaku, kalau bully adalah Tindakan yang salah. Memaafkan kesalahan-kesalahan yang terjadi. Berdoa agar teman kita berubah dan tidak menjadi seorang pembully lagi.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02882674
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.158
	Negative	-.216
Kolmogorov-Smirnov Z		1.278
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076

Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Data dikatakan normal jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) hasil perhitungan dengan Kolmogorov Smirnov lebih besar dari α 0,05 persen.

Setelah dilakukan uji normalitas data pretest dan posttest Dari tabel diatas didapatkan hasil sig 0,076 > alpha 0,05 maka data dalam pada pre test dan post test tersebut terbukti berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas *Test of Homogeneity of Variances*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.123	1	68	.727

Uji Homogenitas adalah pengujian asumsi yang bertujuan untuk mengetahui sampel yang diteliti memiliki kemampuan yang sama atau tidak. Uji homogenitas hasil pretest dan posttest menggunakan Test of Homogeneity of Variances. Pengambilan uji homogenitas dilakukan berdasarkan ketentuan pengujian hipotesis homogenitas dilakukan berdasarkan ketentuan pengujian hipotesis homogenitas yaitu nilai sig. \geq 0,05 maka H₀ diterima, data dinyatakan memiliki varian yang sama (homogen)

Setelah dilakukan uji homogen data pretest dan post test dihasilkan pada tabel berikut mendapatkan hasil sig 0,072 > alpha 0,05 maka data yang dihasilkan pre test dan post test terbukti homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik dengan Uji Beda *Paired Samples Statistics*

	Mean pretest	Mean post test	Sig.(2-tailed)	t
	4,5134	9,0857	0,000	-23,621

Berdasarkan uji prasyarat da uji tabel hasil perhitungan yang dilakukan melalui SPSS, Mean pretest menghasil sebesar 4,5134. Untuk mean posttest didapatkan hasil sebesar 9,085. Diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji beda menggunakan paired samples test adalah sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi alpha 0,05. Maka, berdasarkan hasil uji beda tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test.

Jadi hasil uji pada pre-test dan post-test tersebut memiliki perbedaan, yang signifikan dan dapat diartikan bahwa melalui penyuluhan ini berhasil dilakukan karena meningkatnya kemampuan peserta penyuluhan di SMA Negeri di Jakarta Selatan.

KESIMPULAN

Tindak pencegahan bisa dilakukan sejak dini dimulai dengan penyuluhan pengetahuan tentang bullying itu sendiri untuk langkah awal mengurangi tindak bullying yang terjadi di kalangan remaja. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan telah berjalan hingga selesai di kelas XII SMA Negeri 37 Jakarta Selatan, lalu hasil analisis data pada survei yang didapatkan dari penyuluhan menunjukkan bahwa mendapatkan hasil yang signifikan pada uji beda menggunakan paired samples test adalah sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi alpha 0,05. Maka, berdasarkan hasil uji beda tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang nyata antara hasil pre test dan pro test penyuluhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- H.Mujibur Rahman. 2022. artikel indonesia. Tiga Dosa Besar Pendidikan , Apa dan Bagaimana Solusinya? Retrieved from <https://www.indonesiana.id/read/159698/tiga-dosa-besar-pendidikan-apa-dan-bagaimana-solusinya>
- Nathania, Jessica A., Wibawa, Tegar. (2022). Pengaruh School Bullying Terhadap Minat Mahasiswa Baru Sebagai Aktivist Organisasi. Jurnal Pendidikan, Seni, Status, dan Sosial Humaniora. <https://journal.forikami.com/index.php/nusantara/article/download/57/31>
- Marwan, D. W. (2023). Peningkatan Pengetahuan Bahaya dan Dampak Bullying Kepada Remaja SMP Negeri 39 Pekanbaru. JUDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat 3, No.2 (2023):61-65 <https://doi.org/10.58794/jdt.v3i2.534>
- Kemenpppa. 2014. BULLYING. Retrieved from <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Bank Data Perlindungan Anak Retrieved December 14, 2023, from <https://bankdata.kpai.go.id/>
- Kowalski, R. M., & Limber, S. P. (2013) Psychological, Physical, and Academic Corralates of Cyberbullying and Traditional Bullying. Journal of Adolescent Health. 53, S13-S20
- Peraturan.bpk.go.id. (2023). Undang-undang Np. 35 Tahun 2014. Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>
- Peren, S. (2022). Membaca Statistik Tentang Kasus Bullying Di Indonesia. Retrieved from <https://www.depoedu.com/2022/12/13/edu-talk/membaca-statistik-tentang-kasus-bullying-di-indonesia/>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Sardiman, A.M. (2006). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. Ijtimaiah: Jurnal

- Pengembangan Masyarakat Islam, 10(2), 333–367.
<https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>
- Schott, R. M., & Søndergaard, D. M. (Eds.). (2014). *School bullying: New theories in context*. Cambridge University Press.
- Soedarso, T. (2005). *Kamus Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto, Angelina, J. (2023). Perlindungan Tindak Bullying yang terjadi di kalangan pelajar. *Jurnal Inovasi Global*. Vol. 1, No. 1.
<https://jig.rivierapublishing.id/index.php/rv/article/view/4>
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1956-1963. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>
- Unicef. (n.d.). Cara Membicarakan Bullying dengan Anak Anda. Retrieved from https://www.unicef.org/indonesia/id/cara-membicarakan-bullying-dengan-anak-anda?gclid=Cj0KCQjwpc-oBhCGARIsAH6ote9ZYzH1xDIs1Ck9PhjvUUBu_RnLdj_NuQiOTkfCHMZ88LXqeenNQaAiGyEALw_wcB
- Undang Undang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014 Pasal 1.
- Ummah, D. M. (2016). Program Prevensi: Say No To Bullying in School. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.946>
- Zulfa, S.Z., Wahyuni, I., Hayati, S., Safitri, Y., Kirana, D. N., et all (2022). Edukasi Bullying Pada Remaja untuk Mencegah Perilaku Menyimpang di SMPN 3 Pekanbaru. *JUDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 2(2), 151-157. <https://doi.org/10.58794/jdt.v2i2.418>